

Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Pendidikan di Mts. Al-Mukhtariyah Mandé

Iffan Fathurrahman Yusyahadi Risan¹, Siti Nurhasanah², Yessa Dwiylanti Hardinah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: iacifiar@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sitinurhasanahmiss@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yessahardinah22@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah fondasi yang kuat dalam pembentukan masa depan suatu bangsa dan ini merupakan kunci untuk adanya peluang bagi semua kalangan serta memiliki dampak yang kuat untuk masyarakat dalam membantu menciptakan masyarakat yang lebih maju dan berdaya. Dengan banyaknya sektor pendidikan di desa mekarmukti. Hal ini menarik perhatian kelompok KKN 255 Sisdamas untuk membuat program dibidang pendidikan yaitu pada satu sekolah Mts Al-Mukhtariyah Mandé untuk melaksanakan salah satu program yang telah kami rancang. Metode yang digunakan untuk mengimplementasikan Kegiatan Belajar Mengajar ini adalah metode observasi dan Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Hasil dari implementasi kegiatan belajar mengajar di Mts Al-Mukhtariyah Mandé dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu personalitas dan kebiasaan siswa dalam belajar. Pada studi Bahasa Inggris mayoritas siswa tidak mempelajari pelajaran tersebut secara formal di tingkat sekolah dasar namun mereka baru mempelajarinya ketika memasuki bangku kelas 7 sehingga itu mnejadi tantangan bagi kami dalam proses belajar mengajar di sekolah, lalu pada proses kegiatan belajar mengajar para siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, dan kurang interaktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini besar dipicu karena latar belakang sebagian dari mereka yang merupakan seorang santri dengan kegiatan yang lebih padat dibandingkan siswa umumnya. Berdasarkan fenomena tersebut mahasiswa KKN berusaha menciptakan pembelajaran yang asyik dengan metode *fun-learning*.

Kata Kunci: *Fun-Learning*, Metode pembelajaran, Pendidikan

Abstract

Education is a strong foundation in shaping the future of a nation and this is the key to providing opportunities for all groups and has a strong impact on society in helping to create a more advanced and empowered society. With the large number of educational sectors in the village of Mekarmukti, this has attracted the attention of the 255 Sisdamas KKN group to create a program in the field of education, namely at one Mts Al-Mukhtariyah Mandé school to implement one of the programs that we have designed. The method used to implement this Teaching and Learning Activity is the observation and Sisdamas (Community Empowerment System). The results of the implementation of teaching and learning activities at Mts Al-Mukhtariyah Mandé can be seen from various aspects, namely the students' personalities and learning habits. In English studies, the

majority of students do not study this subject formally at elementary school level, but they only learn it when they enter grade 7, so it becomes a challenge for us in the teaching and learning process at school, then in the process of teaching and learning activities students tend to be passive, less excited, and less interactive when learning takes place. This was largely triggered by the background of some of them who were Islamic students with more busy activities than students in general. Based on this phenomenon, KKN students try to create fun learning using fun-learning methods.

Keywords: *Education, Fun-Learning, Learning methods*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah salah satu bagian masyarakat intelektual dan merupakan agen perubahan yang potensial untuk memberikan kontribusi yang tinggi dalam masyarakat, mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan pendidikan. Mahasiswa sebagai *agent of change* harus berusaha menjadikan dirinya sebagai pribadi yang intelek, kreatif, percaya diri, inovatif, serta memiliki kesetiakawanan sosial dan mempunyai pengabdian terhadap masyarakat, bangsa, serta nerga (Utami & Najicha, 2022). Di samping itu, mahasiswa juga harus senantiasa menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan kekeluargaan, menjalin kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, serta bersikap adil dalam pengambilan keputusan. Hal ini sebagaimana tugas dan peranan mahasiswa dalam menerapkan salah satu nilai Pancasila yakni sila ke lima (Yunita Septi, 2021).

Mahasiswa dengan perannya sebagai agen perubahan harus dapat melaksanakan perannya dengan baik agar bisa menyebarkan nilai kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat (Nur Fadhila & Najicha, 2021). Adapun salah satu tugas mahasiswa adalah pengabdian terhadap masyarakat dan bentuk pengabdian yang dilakukan adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa di perluliahan minimal pada jenjang Strata Satu (S1) pada Lembaga Perguruan Tinggi seperti di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung oleh setiap mahasiswa semester 6 ke atas. Program ini memberi pelajaran kepada mahasiswa tidak hanya tentang teori akan tetapi melibatkan mahasiswa langsung kepada masyarakat dan memungkinkan mahasiswa terlibat secara langsung dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat serta memperluas pengalaman di luar lingkungan akademis. Selama program KKN ini berlangsung mahasiswa akan melaksanakan program kerja yang telah dirancang sebelumnya di mana untuk pelaksanaannya itu membutuhkan kontribusi dan kerja sama dari masyarakat setempat (Puput & Saragih, 2023).

Pada umumnya penyelenggaraan KKN mempunyai tiga tujuan utama yakni, pertama, untuk menyatukan pendidikan dengan masyarakat melalui pengabdian, serta memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang budaya, realitas sosial yang dihadapi masyarakat diluar kampus. Kedua, mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa yang meliputi aspek kepemimpinan, sosial, komunikasi dan keterampilan praktis yang sesuai dengan lapangan kerja. Ketiga, memberikan kontribusi dan dampak positif kepada masyarakat melalui keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa serta memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa yang menyebabkan terbentuknya pemahaman mahasiswa tentang tanggung jawab sosial dan dunia nyata.

Pelaksanaan KKN UIN Sunan Gunung Djati tahun 2023 ini menerapkan sistem KKN Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Adapun lokasi pelaksanaan KKN yaitu bertempat di Desa Mekarmukti kecamatan cihampelas kabupaten bandung barat. Desa mekarmukti sendiri memiliki luas wilayah 441,235 Ha, terdiri dari empat dusun dengan 11 rukun warga (RW) dan 63 rukun tetangga (RT). Desa mekarmukti memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.507 jiwa yang terdiri dari 7.564 laki-laki dan 6.943 perempuan. Pelaksanaan KKN di desa ini dimulai pada bulan juli-agustus. Dalam artikel ini kelompok KKN 255 akan membahas tentang peran penting mahasiswa melalui program KKN dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha perwujudan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik mengembangkan keterampilan dan potensi dirinya. Menurut Prof. Zaharai Idris pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan Rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan adalah fondasi yang kuat dalam pembentukan masa depan suatu bangsa dan ini merupakan kunci untuk adanya peluang bagi semua kalangan serta memiliki dampak yang kuat untuk masyarakat dalam membantu menciptakan masyarakat yang lebih maju dan berdaya. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, mampu merangsang dan menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa dalam mengembangkan potensi dan mengembangkannya dengan maksimal untuk kepentingan pembangunan masyarakat yang utuh dan menyeluruh (Mulyasa, 2011: 5).

Tingkatan pendidikan di desa mekarmukti terdiri dari satuan pendidikan TK, SD, Mts, MA dan Madrasah. Peserta KKN dalam pendidikan formal berperan sebagai tenaga pengajar di Mts Al-Mukhtariyah Mande, sedangkan dalam pendidikan non formal berperan sebagai pengajar di madrasah Baiturrahman dan madrasah Al-Ikhlas 2 di desa mekarmukti. Dengan banyaknya sektor pendidikan di desa mekarmukti hal ini menarik perhatian kelompok KKN 255 untuk membuat program dibidang pendidikan tersebut. Kami mendapat kesempatan disalah satu sekolah yakni Mts Al-Mukhtariyah Mande untuk melaksanakan salah satu program yang telah kami rancang, Adapun program tersebut adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap hari Senin-Rabu mulai pukul 07.30-12.00 WIB.

Mahasiswa datang dari berbagai jurusan yang berbeda oleh karena itu mendapatkan kesempatan mengajar dengan mata pelajaran yang beragam sesuai dengan jurusannya. Kelompok KKN dibentuk dari berbagai jurusan atau program studi dengan tujuan untuk mewujudkan serta meningkatkan ilmu kepemimpinan dalam melaksanakan program kerja yang telah dirancang. Setiap jurusan membawa keahlian unik yang dapat diterapkan dalam konteks pengajaran di Mts Al-Mukhtariyah Mande. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh peneliti adalah kurangnya pemahaman dan minat dari siswa Mts pada mata pelajaran tertentu yang bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian tenaga pendidik terhadap siswa, maka dari itu peneliti dalam proses pengajaran berusaha untuk menarik perhatian siswa dengan cara yang bervariasi sesuai dengan karakter kelas dan siswa tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi atau permainan peran. Hal ini dapat mengaktifkan partisipasi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Dengan demikian, tujuan pengabdian ini yaitu mengoptimalkan program kerja yang direalisasikan dengan berperan sebagai pengajar baik itu pada pendidikan formal dan nonformal di desa mekarmukti.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 255 adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:24) dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lainnya. Penelitian menggunakan dua pendekatan kualitatif yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan yang dilakukan secara langsung pada suatu objek dengan tujuan untuk memahami dan mengevaluasi aspek-aspek yang sedang diamati.

Observasi yang dilakukan oleh kelompok 255 dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti melakukan observasi di Mts Al-Mukhtariyah Mande terkait pelaksanaan dan metode pembelajarannya.

2. Sisdamas

Sisdamas adalah metode kegiatan pembelajaran yang mengkolaborasikan pengabdian dan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat di suatu daerah tertentu dalam tujuan pemberdayaan masyarakat yang berpengetahuan dalam pemecahan suatu permasalahan yang terjadi, serta berpartisipasi dalam segala kegiatan yang berlangsung di lingkungan Desa Mekarmukti.

Langkah yang dilakukan oleh kelompok 255 yaitu menggunakan beberapa siklus seperti pada siklus I refleksi sosial, siklus II perancangan, dan siklus III pelaksanaan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian yang dilaksanakan merupakan jenis kegiatan dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial, mahasiswa KKN memfokuskan kegiatan dalam bidang ini di lingkungan Desa Mekarmukti Dusun 3 salah satunya di Mts Al-Mukhtariyah Mande. Kegiatan pengajaran ini dilaksanakan secara rutin oleh mahasiswa KKN 255 setiap hari Senin sampai Rabu.

Siklus I Refleksi Sosial

Hal pertama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah melihat keadaan sekitar atau melakukan observasi ke Mts. Al-Mukhtariyah Mande. Observasi ini dilakukan pada tanggal 19 Juli 2023 dengan menemui Waka Kurikulum dan Kesiswaan Mts. Al-Mukhtariyah Mande dengan tujuan perkenalan dan menjalin silaturahmi antara mahasiswa dan pihak-pihak terkait.



Gambar 1. Perkenalan dan silaturahmi bersama Waka Kurikulum dan Kesiswaan
Siklus II Perancangan

Pada siklus kedua ini dilakukan pertemuan bersama Ketua Kurikulum Mts. Al-Mukhtariyah Mande untuk membahas permasalahan dan urgensi yang terdapat di sekolah. Hal tersebut meliputi permasalahan maupun urgensi dalam kegiatan belajar mengajar dan ekstra kurikuler. Adapun berdasarkan hasil diskusi antara mahasiswa dan Ketua Kurikulum diputuskan bahwa mahasiswa akan ikut andil dalam proses kegiatan belajar mengajar selama dua pekan berturut-turut terhitung setiap hari Senin sampai hari Rabu. Semua mahasiswa KKN 255 ikut andil dan terlibat dalam proses mengajar ini. Dan setiap mahasiswa ditempatkan di bidang studi sesuai kredibilitas masing-masing.



Gambar 2. Diskusi Perancangan Jadwal Mengajar

Siklus III Pelaksanaan

Mts. Al-Mukhtariyah Mande merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah pimpinan yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Mande yang terletak di Desa Mekarmukti. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat di desa ini. Tenaga pengajar yang terdapat di sekolah ini pun terbilang banyak. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini mendorong dan menekankan pertumbuhan dan perkembangan siswa baik itu secara jasmani maupun

rohani, agar mampu menjadi siswa yang cerdas, aktif, dan kreatif serta adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan. Lembaga sekolah ini memberikan perhatian lebih pada pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter ini menjadi salah satu usaha aktif untuk menumbuhkan kebiasaan positif sehingga sifat dan karakter anak terlahir sejak dini (Megawangi, 2004: 25). Adapun tujuan dari pendidikan karakter ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, kreatif, cakap, berilmu, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendiknas, 2010:5).

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, baik melalui proses pembelajaran maupun melalui sikap keteladanan yang ditunjukkan guru dalam berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat (Ningsih, 2015: 15). Maka dari itu, peran guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran. Selain itu, guru juga menjadi suri tauladan yang setiap hari dilihat dan akan ditiru oleh siswa baik dalam berperilaku, berpakaian, dan bertutur kata. Hal itu karena siswa merupakan subjek dan objek dari pembentukan karakter di sekolah (Ningsih, 2019).



Gambar 3. Penyampaian Materi Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan setiap hari Senin-Rabu mulai pukul 07.30-12.00 WIB. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, siswa biasanya melakukan pembiasaan dengan melantunkan *asmaul husna* bersama-sama dilanjutkan dengan membacakan doa sebelum belajar.

Beberapa pelajaran yang diajarkan oleh mahasiswa KKN di antaranya matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Akhlak, PPKN, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Beberapa mahasiswa KKN ditempatkan di bidang studi yang sesuai dengan kredibilitasnya masing-masing.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan mahasiswa KKN selama melakukan pengajaran di Mts. Al-Mukhtariyah Mande, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan personalitas dan kebiasaan siswa dalam belajar.

Terkait bidang studi Bahasa Inggris, setelah melakukan pengajaran di kelas 7F ditemukan fakta bahwa mayoritas siswa ternyata tidak mempelajari pelajaran tersebut secara formal di tingkat sekolah sebelumnya atau tingkat sekolah dasar, dan mereka baru mempelajarinya ketika memasuki bangku kelas 7. Hal ini kemudian menjadi tantangan bagi tenaga pendidik termasuk mahasiswa KKN dalam menyampaikan materi pembelajaran yang seharusnya diberikan kepada siswa kelas 7, yang dalam pelaksanaannya sedikit terhambat karena kurangnya pengetahuan siswa sebelumnya mengenai Bahasa Inggris.

Penyebab dari tidak dipelajarinya bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar menyebabkan siswa siswi kesusahan dalam menerima materi yang disajikan di kelas 7. Bahkan banyak dari mereka yang masih asing dengan alfabet dan nomor dalam bahasa Inggris. Hal ini kemudian menjadi perhatian tenaga pendidik agar bisa menyelaraskan ketentuan kurikulum dan kebutuhan pelajar. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri baik itu untuk tenaga pendidik maupun untuk siswa itu sendiri.

Tanggapan siswa dalam menerima setiap materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN sangat bervariasi. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas 7A, ditemukan fakta lainnya terkait sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, dan kurang interaktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini besar kemungkinannya dipicu karena latar belakang sebagian dari mereka yang merupakan seorang santri dengan kegiatan yang lebih padat dibandingkan siswa umumnya. Ini juga yang kemudian menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi pendidik agar bisa menyampaikan materi pembelajaran sekreatif mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif. Di samping itu, ketersediaan fasilitas yang belum maksimal juga menjadi faktor pemicu semangat belajar siswa.



Gambar 4. Foto bersama setelah kegiatan pembelajaran selesai

Maka dari itu, kami selaku tenaga pengajar dari mahasiswa KKN berusaha menciptakan suasana belajar yang asyik, kreatif, dan kondusif dengan melakukan metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*). Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara yang inovatif agar siswa dapat merasa nyaman dan senang

selama mengikuti proses pembelajaran. Di sela-sela proses pembelajaran, kami melakukan beberapa permainan untuk melatih fokus dan konsentrasi para siswa. Dengan demikian siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, serta mempunyai minat yang tinggi dalam mempelajari materi terkait (Wulandari, 2016).



Gambar 5. *Ice breaking* bersama peserta didik

Berkenaan dengan permasalahan pendidikan yang terdapat di Mts. Al-Mukhtariyah Mande, kami segenap tenaga pendidik berupaya untuk memberikan pelayanan dan perhatian yang lebih pada masing-masing peserta didik guna meningkatkan kualitas pendidikan serta pola pikir siswa siswi di sekolah.

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini terbukti mampu meningkatkan semangat dan antusias peserta didik dalam belajar. Setelah metode pembelajaran *fun learning* ini kami terapkan pada proses pembelajaran, peserta didik menjadi riang dan fokus dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan di kelas. Permainan yang kami lakukan dengan para siswa pun mendapat tanggapan yang sangat baik. Mereka menjadi sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir.



Gambar 6. Metode pembelajaran presentasi

Di samping itu, metode pembelajaran yang kami terapkan ini juga banyak memengaruhi pola pikir dan kebiasaan para siswa. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tadinya malu untuk maju ke depan bahkan hanya untuk sekedar menyuarakan pendapat, kini menjadi berani untuk maju ke depan dan menyuarakan pendapat. Di samping itu, suasana yang tercipta di kelas pun menjadi lebih hidup.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pendidikan merupakan usaha perwujudan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik mengembangkan keterampilan dan potensi dirinya. Pendidikan adalah fondasi yang kuat dalam pembentukan masa depan suatu bangsa dan ini merupakan kunci untuk adanya peluang bagi semua kalangan serta memiliki dampak yang kuat untuk masyarakat dalam membantu menciptakan masyarakat yang lebih maju dan berdaya.

Peserta KKN 255 Sisdamas dalam pendidikan formal berperan sebagai tenaga pengajar di Mts Al-Mukhtariyah Mande, sedangkan dalam pendidikan non formal berperan sebagai pengajar di madrasah Baiturrahman dan madrasah Al-Ikhlas 2 di desa mekarmukti. Dengan banyaknya sektor pendidikan di desa mekarmukti hal ini menarik perhatian kelompok KKN 255 untuk membuat program dibidang pendidikan tersebut. kami mendapat kesempatan disalah satu sekolah yakni Mts Al-Mukhtariyah Mande untuk melaksanakan salah satu program yang telah kami rancang. Tujuan pengabdian ini yaitu mengoptimalkan program kerja yang direalisasikan dengan berperan sebagai pengajar baik itu pada pendidikan formal dan nonformal di desa mekarmukti.

Hasil dari implementasi kegiatan belajar mengajar di Mts Al-Mukhtariyah Mande dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu personalitas dan kebiasaan siswa dalam belajar. Pada studi Bahasa Inggris mayoritas siswa tidak mempelajari pelajaran tersebut secara formal di tingkat sekolah dasar namun mereka baru mempelajarinya ketika memasuki bangku kelas 7 sehingga itu mnejadi tantangan bagi kami dalam proses belajar mengajar di sekolah, lalu pada proses kegiatan belajar mengajar para siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, dan kurang interaktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini besar dipicu karena latar belakang sebagian dari mereka yang merupakan seorang santri dengan kegiatan yang lebih padat dibandingkan siswa umumnya.

Saran

1. Penguatan kolaborasi: diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara guru orang tua dan masyarakat desa ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin antara

- guru dan orang tua atau program edukasi bersama untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan semangat belajar pada anak.
2. Peningkatan sumber daya: upaya yang dilakukan untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendidikan di MTS Al- Mukhtariyah mulai dari pengembangan perpustakaan fasilitas olahraga dan akses teknologi pendidikan yang relevan.
 3. Pelatihan guru: guru-guru MTS Al muqtahiriyah perlu menerima pelatihan tambahan dalam memberikan pendidikan kepada siswa yang efektif. Agar siswa dapat kreatif dan inovatif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 4. Pendidikan holistik: selain pendidikan agama ataupun pelajaran yang sudah diberikan kepada siswa, juga penting untuk memasukkan pendekatan holistik dalam pendidikan anak-anak ini dapat mencakup pendidikan karakter yang mencakup etika empati dan kepedulian sosial.
 5. Pengawasan dan pendampingan: masyarakat desa dapat memainkan peran lebih aktif dalam mengawasi perkembangan anak-anak dan memberikan dukungan kepada mereka. Program pendampingan oleh para tokoh masyarakat atau relawan dapat membantu membentuk perilaku normatif yang lebih baik.
 6. Kegiatan belajar mengajar: para guru harus bisa membentuk suasana kelas yang nyaman untuk para siswa agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan lebih aktif. Sekolah tingkat Dasar perlu menambahkan mata pelajaran bahasa Inggris wajib dalam kegiatan belajar mengajar, agar di tingkat selanjutnya para siswa sudah memahami dasar-dasar dalam pelajaran bahasa Inggris

F. DAFTAR PUSTAKA

- Megawangi, R. (2004). Pendidikan karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa. *Jakarta: Indonesia Heritage Foundation*.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Ningsih, T. (2015). Implementasi pendidikan karakter (AWBS dan A. Hidayat).
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Puput, H., & Saragih, E. (2023). Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Pendidikan di Desa Bahjoga Utara. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2477-667X), 60–69.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. Yumriani.(2022). Pengertian Pendidikan. Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa:*

Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8

- Utami, S. G. A., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 96–101.
- Wulandari, D. (2016). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 6(2), 851. <https://doi.org/10.21067/jip.v6i2.1318>
- Yunita Septi, D. A. D. (2021). Urgensi Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara Dalam Pelaksanaannya Berdasarkan Undang-Undang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12), 1–8.